

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak masih menjadi masalah utama di Indonesia dan menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan di Indonesia. Faktor penyebab kematian ibu menurut Adam & Daba (2024) lebih dari 70% kematian ibu disebabkan oleh penyebab yang dapat dicegah seperti hipertensi, sepsis, dan komplikasi dari aborsi. Faktor kesenjangan sosil ekonomi juga menjadi penyebab kematian ibu (Gülmezoglu et al., 2016). Sedangkan faktor penyebab kematian anak karena prematuritas dan komplikasi terkait kelahiran menyumbang 59% (Gülmezoglu et al., 2016). Faktor lain adalah infeksi pernapasan dan kelainan bawaan tetap menjadi kontributor signifikan terhadap kematian anak (Lawn et al., 2016). Faktor lain kematian ibu dan bayi adalah kualitas pelayanan kesehatan yang tersedia (Megatsari, dkk, 2019).

Berdasarkan data rutin, cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019 terus melampaui target, meskipun pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, dilaporkan sebanyak 4.046.521 ibu bersalin menerima pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan sesuai standar dari 4.984.432 target ibu bersalin, sehingga persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan mencapai 81,18% (Kemenkes RI, 2021). Meskipun secara nasional indikator pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan belum mencapai target, ada 13 provinsi yang berhasil mencapai target tersebut, salah satunya adalah Provinsi Jawa Timur dengan cakupan indikator sebesar 92,8% (Kemenkes RI, 2021).

Untuk di Sumatera Utara khususnya Kota Medan, kasus kematian ibu dan bayi di Kota Medan mengalami lonjakan yang signifikan setiap tahunnya, sehingga masalah ini tetap menjadi perhatian utama bagi Dinas Kesehatan Kota Medan. Berdasarkan data dari laporan kinerja Dinas Kesehatan tahun 2020, angka kematian

ibu di Medan mencapai 12 kasus, sementara kematian bayi mencapai 15 kasus. Pada tahun 2021, angka kematian ibu meningkat menjadi 18 kasus dan kematian bayi naik menjadi 48 kasus. Angka-angka ini cukup tinggi, mengingat Medan adalah ibu kota Sumatera Utara yang seharusnya memiliki harapan hidup tinggi bagi warganya, terutama ibu dan bayi, dengan akses mudah ke layanan kesehatan. Namun, pada tahun 2022, angka kematian ibu dan bayi meningkat drastis hingga mencapai 72 kasus (Dinas Kesehatan Kota Medan 2022). Hal ini disebabkan kurangnya distribusi fasilitas Kesehatan yang belum merata serta kurangnya pelayanan Kesehatan ibu dan anak khususnya pada rumah sakit ibu dan anak.

Di Kota Medan terdapat beberapa rumah sakit ibu anak seperti rumah sakit ibu anak Stella Maris, rumah sakit ibu anak Bunda Thamrin, dan rumah sakit ibu anak Sri Ratu. Beberapa rumah sakit tersebut sudah memiliki cukup fasilitas yang memadai untuk menangani masalah pada ibu dan anak. Seperti konsultasi kehamilan, kamar bersalin, NICU, dan imunisasi. Tetapi beberapa fasilitas belum tersedia seperti ICU, laboratorium dan farmasi selain itu beberapa permasalahan pada rumah sakit tersebut seperti sirkulasi ke lokasi yang masih kurang baik terkadang menyebabkan macet, kondisi parkir yang mengganggu lalu lintas disekitarnya serta pengolahan limbah yang belum maksimal. Untuk mengatasi tantangan permasalahan di atas maka perlu adanya perencanaan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Medan dengan fasilitas yang lebih lengkap dan pelayanan kesehatan yang baik. Perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak ini didesain agar dapat memfasilitasi kesehatan ibu dan anak khususnya di wilayah Kota Medan maupun Sumatera Utara. Untuk itu lokasi perancangan ditentukan dengan memperhatikan akses dari luar kota Medan. Rumah sakit ibu dan anak merupakan Rumah Sakit yang melayani kesehatan ibu dan anak, meliputi ibu pada masalah reproduksi dan anak berumur sampai dengan 18 tahun (Depkes RI, 2010). Rumah Sakit Ibu dan Anak merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan layanan kesehatan khusus bagi wanita (terutama ibu hamil, melahirkan, dan nifas) serta anak-anak sejak bayi hingga remaja. Fokus layanan RSIA adalah pada kesehatan reproduksi, pelayanan persalinan, perawatan neonatal, serta kesehatan anak. Layanan ini dirancang untuk mendukung kesehatan ibu dan anak melalui fasilitas kesehatan

yang ramah, efisien, dan terintegrasi. Konsep arsitektur keberlanjutan akan di implementasikan pada rancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak ini.

Arsitektur berkelanjutan menurut Mangunwijaya (2019) merupakan pendekatan desain yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dengan menggunakan prinsip efisiensi energi, pemanfaatan sumber daya terbarukan, dan pengurangan limbah serta emisi karbon. Sedangkan menurut Priyanto (2020) arsitektur berkelanjutan merupakan konsep arsitektur yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam proses desain untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan manusia dan daya dukung lingkungan. Arsitektur berkelanjutan bertujuan untuk mengurangi jejak ekologis bangunan melalui penggunaan bahan ramah lingkungan serta desain hemat energi (Reddy, 2023), seperti memanfaatkan sumber daya lokal dan meminimalisir limbah (Reddy, 2023). Desain arsitektur berkelanjutan harus memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang (Dabija, 2017). Implementasi konsep arsitektur keberlanjutan pada rancangan rumah sakit ibu anak di Medan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan bangunan yang sehat, nyaman, dan efisien, sambil mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Prinsip desain yang digunakan seperti penggunaan material yang ramah lingkungan, teknologi efisiensi energi, desain ruang terbuka hijau, dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan rancangan, sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan dan merancang Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan fasilitas yang lengkap dan pelayanan yang baik?
2. Bagaimana penerapan arsitektur keberlanjutan pada rumah sakit ibu anak di Kota Medan dengan penerapan arsitektur berkelanjutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dirumuskan tujuan dari perancangan

yaitu:

1. Merencanakan dan merancang Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan fasilitas yang lengkap dan pelayanan yang baik.
2. Menerapkan arsitektur keberlanjutan pada rumah sakit ibu anak di Kota Medan dengan sistem integrasi energi terbarukan dan efisiensi energi.

1.4 Batasan Perancangan

Agar perancangan rumah sakit ibu anak ini lebih terarah maka ditentukan rancangan sebagai berikut:

1. Pembatasan tema pada rumah sakit ibu anak ini adalah arsitektur berkelanjutan dengan penerapan integrasi sistem energi terbarukan dan efisiensi energi.
2. Rumah sakit ibu anak ini dikhususkan untuk masyarakat Kota Medan dan sekitarnya.

1.5 Kerangka Berpikir

